

PENDAMPINGAN STRATEGI PENGAJARAN *LISTENING SKILLS* BERORIENTASI MULTILITERASI UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KABUPATEN AGAM

Tara Mustikaning Palupi^{1*}, Ilza Mayuni², Mochammad Faisal Agiel³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
taramustikaning@unj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kurangnya pemanfaatan media multiliterasi dalam pembelajaran menyimak menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Agam dalam mengajarkan keterampilan menyimak berbasis Kurikulum Merdeka dengan pendekatan multiliterasi. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, workshop, dan sesi praktikum dengan melibatkan enam puluh guru anggota MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Evaluasi dilakukan melalui 30 butir pertanyaan pretest dan posttest yang menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan pedagogis peserta. Hasil menunjukkan 69% peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam kategori sangat tinggi, sementara 31% lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan terlihat dalam pembuatan dan penggunaan media ajar inovatif seperti video, podcast, dan *roleplay*, serta strategi pengajaran yang lebih variatif. Pengabdian ini berhasil memperkuat *softskills* dan *hardskills* guru dalam merancang pembelajaran listening yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak; Bahasa Inggris; Multiliterasi; Kurikulum Merdeka.

Abstract: *The limited integration of multi literacy-based media in listening instruction represents a significant challenge in the effective implementation of the Merdeka Curriculum. This community service aimed to enhance the competence of junior high school English teachers in Agam Regency in teaching listening skills based on the Merdeka Curriculum and multiliteracy approaches. Activities included socialization, workshops, and practical sessions involving MGMP English teachers. Evaluation was conducted using pretests and posttests to assess improvement in pedagogical understanding and skills. Results showed that 69% of participants experienced a significant increase in the “very high” category, while 31% showed notable improvement. Gains were evident in the use of innovative teaching media such as videos, podcasts, and roleplay, as well as more varied teaching strategies. This program effectively improved both soft and hard skills of the teachers in designing listening lessons that are active, contextual, and aligned with students’ needs.*

Keywords: *Listening Skills; Multiliteracy; Community Service; Merdeka Curriculum.*



Article History:

Received: 10-06-2025
Revised : 06-07-2025
Accepted: 08-07-2025
Online : 01-08-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perubahan global di bidang pendidikan pascapandemi Covid-19 menuntut peningkatan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan baru terutama dalam penguasaan keterampilan abad 21. Contohnya, seperti kemampuan literasi digital, komunikasi lintas budaya, dan penguasaan Bahasa asing yang dinilai sangat penting pada era ini (Sakariah & Widiandri, 2024). Kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama *listening skills*, menjadi sangat penting mengingat keterampilan ini menjadi salah satu fondasi penting dalam komunikasi internasional dan akses terhadap pengetahuan global. Program pendampingan berbasis *literacy coaching* terhadap 48 guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Agam meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan model *Sheltered Instruction Observation Protocol* (SIOP) dalam modul ajar Kurikulum Merdeka, meskipun masih dibutuhkan komitmen dan pendampingan lanjutan untuk implementasi di kelas (Mayuni et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu para guru Bahasa Inggris SMP yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Agam, Sumatera Barat, adalah rendahnya tingkat literasi guru dalam aspek keterampilan menyimak (*listening skills*). Hal ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya literasi siswa. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, terdapat 129 guru Bahasa Inggris di 67 SMP, namun hanya 84 orang berstatus ASN, dan sebagian besar guru (87%) masih mengalami keterbatasan kompetensi digital (Mayuni et al., 2022; Palupi et al., 2023a). Meskipun rerata skor UKG guru SMP di Kabupaten Agam sebesar 55,098 (lebih tinggi dari rerata nasional 53,02), hasil tersebut belum mencerminkan kompetensi pedagogik dan teknologi secara menyeluruh, khususnya dalam pengajaran *listening skills* yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Model *literacy e-coaching* yang dikembangkan oleh Mayuni et al. (2022) memberikan kerangka strategis yang relevan untuk peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan menyimak berbasis multiliterasi. Melalui pendekatan multiliterasi yang mencakup praktik kontekstual, instruksi eksplisit, pbingkaiian kritis, dan praktik transformatif, *e-coaching* ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran *listening* yang lebih bermakna dengan memanfaatkan media digital seperti video, podcast, dan platform interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi esensial dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca dan merasa nyaman berbicara dalam kelompok kecil, keterampilan menyimak (*listening*) masih menjadi area yang perlu ditingkatkan secara signifikan (Solihin et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar, sehingga dibutuhkan strategi pengajaran yang lebih terarah dan inovatif untuk memperkuat aspek ini.

Program pengabdian kepada Masyarakat melalui skema Kemitraan Dunia Usaha, Pemda, dan Instansi Pendidikan (PkM KDUPIP) serta Wilayah Binaan Fakultas (WBF) UNJ telah direalisasikan sejak tahun 2022 hingga 2023 dan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru di Kabupaten Agam (Mayuni et al., 2022; Palupi et al., 2023a, 2023b). Pada tahun 2022, pengabdian difokuskan pada penguatan keterampilan Bahasa Inggris berbasis digital dan Pembangunan Kampung Inggris (Tim P2M UNJ, 2022). Selanjutnya, pada tahun 2023, fokus kegiatan beralih pada pendampingan pengembangan materi ajar *reading* (Palupi et al., 2023a) & (Tim P2M UNJ, 2023). Keberhasilan dua fase pengabdian tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan penguatan kompetensi guru dalam pengajaran *listening skills* perlu dilanjutkan dan diperluas cakupannya secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Agam yang memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, berkualitas dan berkarakter (Harmen, 2024).

Menurut Pusdatin Kemendikdasmen (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam adalah 72,57, lebih tinggi dari rata-rata nasional (72,29), dengan harapan lama sekolah sebesar 13,88 tahun dan rata-rata lama sekolah 8,97 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu, kabupaten ini memiliki 437 sekolah dasar dengan lebih dari 3.600 pendidik. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia guru sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan di daerah. Program pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Bahasa Inggris akan memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam mendukung pemulihan pembelajaran dan akselerasi kualitas pendidikan pascapandemi. Artikel oleh Leiliyanti et al. (2022) menegaskan bahwa penguatan keterampilan mendengarkan yang merupakan dasar dari pemahaman bahasa perlu diperkuat terlebih dahulu sebagai fondasi sebelum guru bahasa Inggris di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) dapat efektif mengembangkan literasi kritis dalam membaca teks deskriptif.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh program ini adalah pelatihan dan pendampingan keterampilan menyimak (*listening*) yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka dan pendekatan multiliterasi. Pendampingan ini mencakup aspek kebahasaan dan pedagogik, dan dirancang secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan perubahan dalam praktik mengajar di kelas. Metode reflektif mendorong guru untuk mengevaluasi praktik sebelumnya dan membuat strategi pembelajaran kemampuan mendengarkan yang lebih baik. Mereka juga dapat menyebarkan inovasi di komunitas MGMP.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar keterampilan mendengarkan berbasis Kurikulum Merdeka dan multiliterasi; merenungkan praktik pembelajaran yang telah dilakukan sejak 2022 (Mayuni et al., 2022; Palupi et al., 2023a,

2023b); mengembangkan pendekatan pembelajaran mendengarkan yang kontekstual dan efektif; dan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas tinggi yang memenuhi standar keterampilan berbahasa dan kebutuhan siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan (pra kegiatan) berupa koordinasi dengan MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Agam dan penyusunan instrumen evaluasi serta materi ajar yang akan digunakan selama kegiatan. Kegiatan utama berupa penyuluhan dan workshop tentang konsep multiliterasi dan listening skills berbasis Kurikulum Merdeka yang dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam pengembangan dan praktik materi ajar di kelas. Mahasiswa terlibat dalam mendampingi guru selama praktik dan dokumentasi proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setara dengan 36 JP. Tahap terakhir, evaluasi dilakukan melalui observasi, pengisian angket oleh peserta, dan wawancara reflektif untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dampak langsung dari pelatihan terhadap praktik pembelajaran guru, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi menyimak siswa SMP. Semua kegiatan tersebut terdokumentasikan pada laman (Miana, 2024; Putri, 2024; Sumbar, 2024; Tim P2M UNJ, 2024).

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah enam puluh guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Melalui program pendampingan pengajaran *listening skills* berbasis Kurikulum Merdeka dan multiliterasi, para guru diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengajaran dan pengembangan materi ajar *listening* yang bertujuan meningkatkan literasi menyimak siswa SMP. Hal ini diyakini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pertumbuhan ekonomi di masa depan di Kabupaten Agam. Oleh karena itu, program pengembangan profesi guru ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan *workshop* dan pendampingan yang dirancang oleh tim dosen dan dilaksanakan bersama mahasiswa. Pola pendampingan ini difokuskan pada pengajaran *listening skills* yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka dan adaptasi konsep multiliterasi sebagai pendekatan yang sesuai dengan kesiapan peserta (Palupi et al., 2023a, 2023b). Pada dasarnya, pembelajaran multiliterasi adalah metode saintifik yang memanfaatkan semua keterampilan dalam proses belajar seperti, membaca, menulis, berbicara, dan menguasai media (Anjeni et al., 2022). Konsep ini relevan dalam konteks pendidikan abad 21, terutama karena mampu menggeser pendekatan *teacher-centered* ke

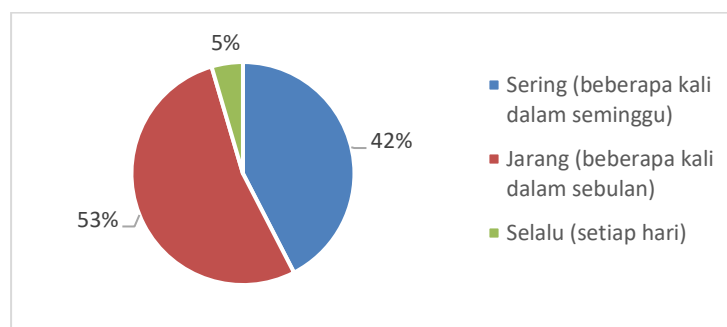
student-centered dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap teknologi (Marzal & Borges, 2019). Kurikulum Merdeka turut menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid serta diferensiasi sesuai kebutuhan individu, sehingga mendukung strategi pembelajaran listening yang kontekstual dan fleksibel (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa multiliterasi mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan kemampuan siswa, mulai dari literasi membaca, menulis, komunikasi, hingga literasi digital dan berpikir kritis (Ramadhan et al., 2024). Namun, pendekatan yang lebih terarah dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan multiliterasi ini diyakini mampu menjembatani kesenjangan kompetensi yang ada, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia (Leander & Boldt, 2013). Dalam kegiatan pendampingan ini, konsep multiliterasi akan diterapkan melalui empat dimensi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Bianco (2005), yakni: pertama, para guru belajar berdasarkan pengalaman mereka dan mengaitkan teks dengan konteks sekitar mereka; kedua, para guru memberikan instruksi eksplisit dan terarah; ketiga, para guru mempraktikkan pemahaman mereka melalui latihan literasi kritis; dan keempat, para guru mengaktualisasikan diri melalui sintesis, kritik, dan kreasi teks baru (Bradley et al., 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

- a. Hasil Angket. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada 66 guru Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di wilayah Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
- b. Frekuensi Penggunaan *Listening skills* dalam Aktivitas Sehari-hari, seperti terlihat pada Gambar 1.

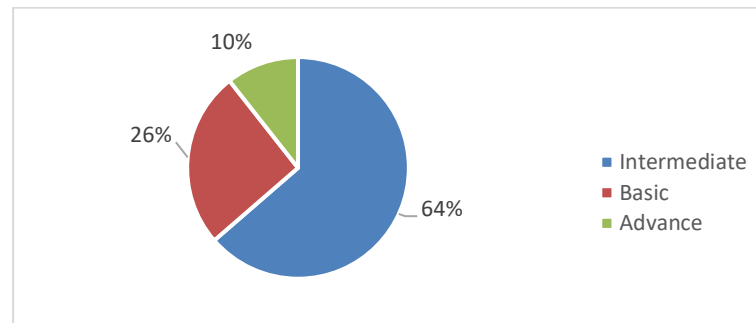


Gambar 1. Frekuensi Penggunaan *Listening skills* oleh Guru

Diagram di atas menunjukkan bahwa hanya 5 % guru yang menggunakan kemampuan *listening* setiap hari. Mayoritas guru atau sebanyak 53% guru menggunakan kemampuan *listening* dalam

intensitas rendah, yaitu beberapa kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan guru terhadap Bahasa Inggris lisan masih terbatas, yang berimplikasi pada kurangnya pembiasaan terhadap struktur bahasa, intonasi, serta pelafalan.

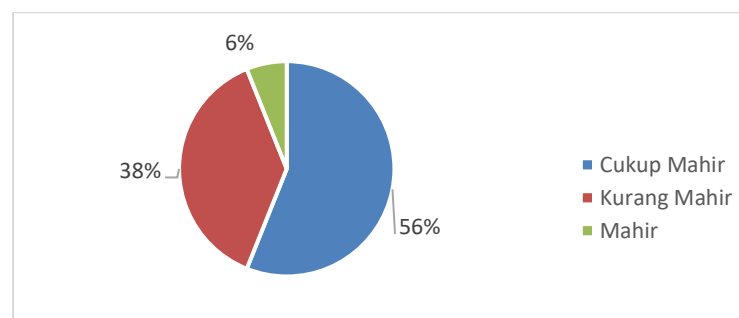
c. Tingkat Kemampuan *Listening* Berdasarkan Penilaian Diri



Gambar 2. Tingkat Kemampuan *Listening* Berdasarkan Penilaian Diri

Gambar 2 di atas mayoritas guru (64%) menilai diri mereka pada tingkat *intermediate*, yang berarti mereka memahami Bahasa Inggris lisan pada tingkat sedang namun belum sepenuhnya menangkap pesan dari wacana yang lebih kompleks. Hanya, 10% guru yang merasa sudah *advanced* atau mahir dalam memahami Bahasa Inggris lisan. Hal ini memperkuat kebutuhan akan pelatihan *listening* yang terstruktur dan bertahap.

d. Kemampuan Mengajar *Listening* Berbasis Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Kemampuan Mengajar *Listening* oleh Guru

Diagram di atas menunjukkan sebagian besar atau sebanyak 56% guru mengaku cukup mahir dalam mengajarkan kemampuan *listening*, namun masih terdapat 38% guru yang menyatakan belum cukup menguasai aspek pedagogi dalam mengajarkan keterampilan menyimak. Hanya 6% guru yang merasa benar-benar sudah mahir dalam mengajarkan keterampilan ini. Temuan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam kompetensi metodologis guru untuk mengimplementasikan pembelajaran *listening* yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

e. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Penguasaan dan Pengajaran *Listening*

1) Lingkungan Belajar dan Kurangnya Percaya Diri

Selain siswa, guru juga menghadapi kendala dari lingkungan sekolah maupun sosial yang belum mendukung pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif. Seorang guru menyatakan bahwa:

“Lingkungan yang kurang mendukung untuk berbahasa Inggris.” (Guru 1)

yang menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris belum menjadi budaya di lingkungan sekolah. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh responden lain,

“Lingkungan yang tidak menggunakan Bahasa Inggris membuat kurang percaya diri.” (Guru 2)

Bahkan, salah satu guru menyebut bahwa:

“Bahasa Inggris bukan sebagai bahasa kedua, sehingga kurang terbiasa dalam penggunaannya sehari-hari.” (Guru 3)

yang menunjukkan bahwa tidak adanya konteks sosial untuk menggunakan Bahasa Inggris mempersulit penerapan kemampuan *listening* secara alami. Seorang responden secara eksplisit menulis, “Tidak percaya diri, malu,” (Guru 4)

juga sebagai hambatan utama. Guru lainnya menyampaikan hal serupa, “Kurang percaya diri saat berbicara Bahasa Inggris dengan siswa.” (Guru 5)

2) Keterbatasan Media, Teknologi, dan Partner Praktik

Guru menghadapi tantangan signifikan dalam mengajarkan *listening skills*, terutama terkait keterbatasan media pembelajaran, teknologi, dan akses terhadap praktik nyata. Banyak sekolah belum memiliki fasilitas audio yang memadai atau sumber ajar *listening* yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Salah satu guru menyampaikan aspek “*pronunciation*”, yang mengindikasikan bahwa mereka sendiri mengalami kesulitan dalam menyimak karena kualitas audio yang kurang baik atau kecepatan bicara penutur asli. Tantangan ini juga mencakup kesenjangan digital. Seorang responden menyebutkan, “Perkembangan IT,” sebagai hambatan, yang menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki perangkat atau literasi digital yang cukup untuk mengakses dan memanfaatkan media pembelajaran *listening* berbasis teknologi. Selain itu, guru dan siswa sama-sama kesulitan mendapatkan *partner* atau konteks nyata untuk latihan. Responden mengatakan, “*Hard to find a partner*” dan “*Learning partner*”, sulit mencari rekan guru yang bisa diajak belajar bersama.” Bahkan, untuk siswa pun, “Siswa tidak punya lawan bicara, sehingga sulit berlatih *listening* dan *speaking*.”

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bertajuk Pendampingan Pengajaran *Listening Skills* Berbasis Kurikulum Merdeka dan Multiliterasi untuk Guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Agam, Sumatera Barat ini dilaksanakan di bulan Mei dan dibuka secara resmi oleh Bupati Agam, Dr. Andriwarman. Program pendampingan dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam. Materi pendampingan disusun oleh tim dan dikomunikasikan melalui *Zoom Meeting* dengan pihak Dinas Pendidikan untuk mendapatkan masukan sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama tiga hari secara tatap muka langsung di wilayah Kabupaten Agam, Sumatera Barat, setara 36 jam pelajaran (JP) dalam 10 sesi, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan



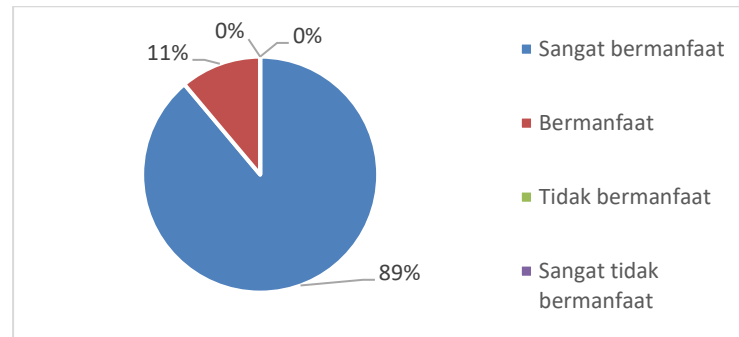
Gambar 5. Pemberian Materi dari Dosen

Pada Gambar 4 dan Gambar 5 kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dosen, mahasiswa dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam sebagai narasumber. Setelah proses perencanaan dilakukan, para guru Bahasa Inggris mengimplementasikan rencana pengembangan dan pengajaran materi *listening skills* berbasis Kurikulum Merdeka dan multiliterasi yang telah dibuat dengan difasilitasi oleh tim pengabdian. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari: *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengakomodir kebutuhan dan permasalahan dalam menyusun materi *listening skills* berbasis Kurikulum Merdeka dan multiliterasi untuk program pengajaran di SMP, praktik mengajarkan materi *listening* (microteaching) berdasarkan materi kegiatan yang telah ditetapkan, dan penyusunan modul materi ajar *listening skills* bahasa Inggris untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Seluruh proses dan siklus kegiatan

dilakukan oleh para guru dan tim pengabdian, diobservasi, dimonitoring dan dievaluasi. Dengan kata lain, tahapan tindakan meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi guna keberlanjutan kegiatan ini.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan

a. Kebermanfaatan Materi dan Kegiatan *Listening*



Gambar 6. Kebermanfaatan Materi dan Kegiatan *Listening*

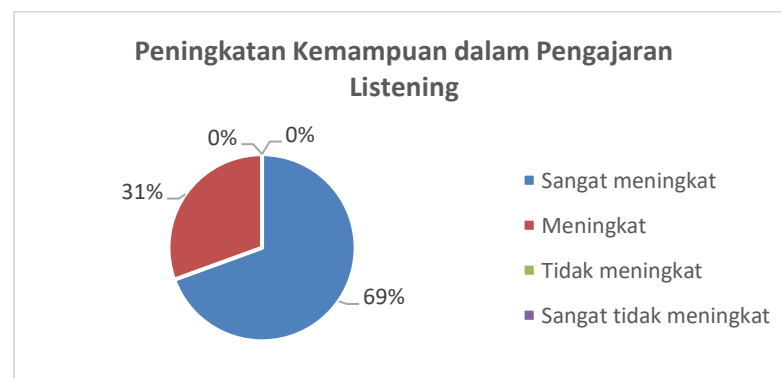
Diagram di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh guru (89%) menilai materi dan kegiatan yang diberikan sangat bermanfaat, dan sisanya (11%) menilai bermanfaat. Tidak ada guru yang memberikan penilaian negatif terhadap materi yang dibutuhkan. Penilaian ini diperkuat oleh tanggapan peserta dalam pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Salah satu guru menyebutkan,

“Materi pengajaran *listening* ini sangat bermanfaat untuk kami bisa memahami tentang langkah-langkah dalam 3 proses; *Pre-listening*, *while listening*, dan *post-listening*”. (Guru 6)

Guru lain juga menyebutkan bahwa:

“Penggunaan video untuk peserta didik sangat menarik dan membuka wawasan saya untuk mencoba strategi baru dalam *listening*.” (Guru 7)

b. Peningkatan Kemampuan dalam Pengajaran *Listening*



Gambar 7. Peningkatan Kemampuan dalam Pengajaran *Listening*

Hasil angket menunjukkan 69% guru menilai kemampuan mereka sangat meningkat setelah pelatihan, sementara 31% lainnya

menyatakan mengalami peningkatan. Tidak ada guru yang menyatakan tidak mengalami peningkatan dalam mengajar *listening* setelah mengikuti pelatihan ini. Beberapa guru memberikan pernyataan yang mendukung hasil angket tersebut. Seorang guru menyatakan bahwa,

“Saya jadi lebih memahami bagaimana menyusun strategi *listening* yang menarik bagi siswa SMP, mulai dari *pre-listening* sampai *post-listening*.” (Guru 8)

Guru lain menuliskan bahwa:

“Materinya membuka pikiran saya untuk melihat bahwa *listening* bisa disajikan dengan cara-cara yang kreatif dan kontekstual.” (Guru 9)

c. Materi dan Kegiatan Menarik

Melihat praktik langsung mengajar mendengarkan dan simulasi skenario kelas sebagai bagian paling menarik dari pelatihan karena memperluas pengetahuan praktis mereka, terutama dengan menggunakan media seperti *podcast*, lagu, cerita rakyat, dan video. Selain itu, pendekatan ini mengubah keyakinan mereka bahwa mendengarkan adalah keterampilan yang sulit menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Meskipun demikian, beberapa masalah ditemukan, seperti keterbatasan waktu praktik, kendala teknis di sekolah, dan kesulitan memahami pelafalan *native speaker*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan guru SMP Bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan menyimak (mendengarkan) dengan pendekatan multiliterasi dan Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan bahwa semua peserta meningkatkan kemampuan mereka, dengan 69% di antara mereka mengalami peningkatan yang sangat besar dan 31% mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Strategi *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening* serta penerapan *roleplay*, *podcast*, dan video adalah materi yang diberikan dalam pelatihan ini. Metode ini telah terbukti mampu memperkaya pengetahuan pedagogis guru dan membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan kontekstual.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai targetnya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Antara lain, kegiatan pendampingan harus memperpanjang durasi praktik dan eksplorasi materi. Hal ini akan memberi guru lebih banyak kesempatan untuk mencoba dan merefleksikan strategi yang telah mereka pelajari. Variasi media pembelajaran juga harus diperluas agar guru dapat menyesuaikan diri dengan konteks dan kebutuhan masing-masing siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Bahasa dan Seni serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana secara langsung di Kabupaten Agam. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam atas komitmen dan dukungan penuh, baik secara finansial maupun dalam penyelenggaraan kegiatan sejak tahun 2021-2024 dalam mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjeni, S. M., Hajani, T. J., & Yuneti, A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Sainifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Sempang Gegas Temuan. 2*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Harapan Lama Sekolah*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE3IzI=-New-Method--Expected-Years-of-Schooling.html>.
- Bianco, J. (2005). *Multiliteracies and multilingualism*. Routledge.
- Bradley, Joff P. N., Cole, David R., & Hunt, James R. (2017). CLIL-Multiliteracies-Multiple Literacies Theory: On the Passage From Active Viewing to Active Filmmaking. *STEM Journal*, 18(2), 179–202. <https://doi.org/10.16875/stem.2017.18.2.179>
- Harmen. (2024). *Pemkab Agam Fokus Tingkatkan Mutu SDM, Pendidikan Jadi Barometer*. <https://kaba12.co.id/pemkab-agam-fokus-tingkatkan-mutu-sdm-pendidikan-jadi-barometer/>
- Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). *Prinsip Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- Leander, K., & Boldt, G. (2013). Rereading “A pedagogy of Multiliteracies”: Bodies, texts, and emergence. In *Journal of Literacy Research* (Vol. 45, Issue 1, pp. 22–46). <https://doi.org/10.1177/1086296X12468587>
- Leiliyanti, E., Mayuni, I., Agustina, I. W., Palupi, T. M., Munir, H. Z., Awaliyah, W., & Irawan, I. N. (2022). Literasi Kritis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Bagi Guru SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6075>
- Marzal, M., & Borges, J. (2019). A tool for assessing multiliteracy in higher education. *Brazilian Journal of Information Science: Research Trends*, 13(4), 35–51.
- Mayuni, I., Chairuman, U., Agustina, I. W., Palupi, T. M., Subianto, K. A., Putra, A. H., & Pieter, P. (2022). Literasi Digital Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris: Program Pendampingan Untuk MGMP Bahasa Inggris SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 5042. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11650>
- Mayuni, I., Palupi, T. M., Agustina, I. W., & Pieter, P. (2025). Perancangan Modul SIOP Kurikulum Merdeka: Pendampingan Guru Bahasa Inggris SMP. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 273–282. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1026>
- Miana, M. (2024). *Bupati Agam Apresiasi Guru SMP Dilatih Keterampilan Bahasa Inggris Berbasis Digital*. <https://www.harianhaluan.com/news/1012507858/bupati-agam-apresiasi-guru-smp-dilatih-keterampilan-bahasa-inggris-berbasis-digital>
- Palupi, T. M., Mayuni, I., Agustina, I. W., & Pieter, P. (2023a). Pengembangan Program ‘Kampung Inggris’: Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten

- Agam Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 178–191. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.425>
- Palupi, T. M., Mayuni, I., & Noval, A. Y. (2023b). Pelatihan Pengembangan Materi Reading Skills Untuk Guru Sd Di Kampung Inggris Kabupaten Agam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4289. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16877>
- Pusdatin Kemendikdasmen. (2021). *Dasbor NPD - Neraca Pendidikan Daerah*. <https://Npd.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Putri, W. D. (2024). *Guru Bahasa Inggris SMP se Agam Ikuti Pelatihan*. <https://www.rri.co.id/ipitek/657238/guru-bahasa-inggris-smp-se-agam-ikuti-pelatihan>
- Ramadhan, S., Hajrul Jamilah, S., Solihati, N., & Muhammadiyah Hamka, U. D. (2024). Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Sasindo Unpam* (Vol. 12, Issue 2). Desember.
- Sakariah, D., & Widiandri, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Daring: Integrasi Situs Edukasi Dan Google Formulir Untuk Evaluasi. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.14710/hm.8.1.1-5>
- Solihin, A., Istiq'faroh, N., Subrata, H., Hendratno, H., & Sukartiningsih, W. (2024). Developing Students' Language Skills Through the Implementation of Basic Literacy. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6139. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26888>
- Sumbar, A. (2024). *74 guru SMP di Agam ikuti program pendampingan berbasis kurikulum merdeka*. <https://sumbar.antaranews.com/berita/608550/74-guru-smp-di-agam-ikuti-program-pendampingan-berbasis-kurikulum-merdeka>
- Tim P2M UNJ. (2022). *Pengembangan Program 'Kampung Inggris' Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten Agam, Sumatera Baratisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat*. <https://sites.google.com/view/p2m-program-ki-agam/beranda?authuser=0>
- Tim P2M UNJ. (2023). *Pelatihan Pengembangan Materi Reading Skills Untuk Guru SD di Kampung Inggris Kabupaten Agam*. <https://sites.google.com/view/p2m-reading-skills-unj-2023/home?authuser=0>
- Tim P2M UNJ. (2024). *Program Pendampingan Pengajaran Listening Skills Berbasis Kurikulum Merdeka dan Multiliterasi untuk MGMP Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Agam, Sumatera Barat*. <https://sites.google.com/view/p2m-unj-agam-2024/beranda?authuser=0>